

Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng

Nyoman Candra Pramesti*, I Gusti Ayu Purnamawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* candra.pramesti@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
8 Mei 2024

Tanggal diterima:
7 Agustus 2024

Tanggal dipublikasi:
29 Agustus 2024

Kata kunci: perlakuan akuntansi piutang; perputaran piutang; pengumpulan piutang.

Pengutipan:

Pramesti, N. C. & Purnamawati, I G. A. (2024). Analisis Piutang Usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (2), 245-255.

Keywords: accounting treatment of receivables; receivable turn over; average collection period.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang usaha yang serta mengetahui tingkat efisiensi piutang usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi piutang air yang meliputi pengakuan, penerimaan, penyisihan dan penghapusan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng sudah sesuai dengan SAK ETAP. Tingkat efisiensi piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dilihat dari perhitungan RTO selama 3 tahun terakhir, perputaran piutangnya masih cukup stabil meskipun, dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan, namun penurunan ini tidak cukup besar. Di tahun 2021 ke tahun 2022 ada peningkatan sebesar 0,53 yang artinya perputaran piutang perusahaan semakin membaik. Berdasarkan perhitungan dari *Average Collection Period*, tingkat pengumpulan piutang mengalami kemajuan, namun tingkat pengumpulan piutang ini masih lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu selama 20 hari. Analisis piutang usaha di PDAM Tirta Hita Buleleng diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kinerja operasional, dan memastikan bahwa perusahaan tetap mampu memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat dengan kondisi keuangan yang sehat.

Abstract

This research aims to determine the accounting treatment of trade receivables and the level of efficiency of trade receivables at the Tirta Hita Buleleng Municipal Water Supply Company. This type of research is descriptive, with a qualitative and quantitative approach. The results of the research show that the accounting treatment for water receivables, which includes recognition, receipt, allowance, and write-off, at the Tirta Hita Buleleng Municipal Water Supply Company is in accordance with SAK ETAP. The level of receivables efficiency at Tirta Hita Buleleng Municipal Water Supply Company, as seen from RTO calculations for the last 3 years, shows that the receivables turnover is still quite stable, even though from 2020 to 2021 there has been a decline, but this decline is not large enough. From 2021 to 2022, there is an increase of 0.53, which means the company's receivables turnover is getting better. Based on calculations from Average Collection Period, the level of collection of receivables is progressing; however, the level of collection of receivables is still greater than the payment deadline set by the company, namely 20 days. Analysis of accounts receivable at Tirta Hita Buleleng Municipal Water Supply Company is expected to contribute to maintaining financial stability, improving operational performance, and ensuring that the company remains able to provide quality services to the community with healthy financial conditions.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan perusahaan yang didirikan, diawasi, dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng merupakan salah satu BUMD yang dibentuk dengan tujuan untuk menyelenggarakan kemanfaatan umum di bidang air minum dan memberikan jasa pelayanan penyediaan air bersih. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng yang merupakan perpanjangan tangan instansi pemerintah daerah Kabupaten Buleleng, memiliki tugas untuk menyediakan, mendistribusikan, dan mengelola air bersih untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menyangkut aspek sosial, kesehatan, pelayanan umum, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah (Ayuningbumi, 2023).

Kegiatan utama Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng adalah menyalurkan air bersih kepada masyarakat di Kabupaten Buleleng dan mengenakan biaya tagihan untuk setiap pemakaian air yang digunakan. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng melakukan penjualan air secara kredit. Penjualan secara kredit ini pada umumnya menarik pelanggan untuk membeli produk atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Kiay Demak et al., 2018). Penjualan kredit yang dilakukan oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng kepada pelanggannya menimbulkan suatu piutang usaha. Piutang usaha meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan, badan usaha, atau pihak lainnya (Purnamawati, 2020a).

Piutang usaha yang dimiliki oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng terdiri dari piutang rekening air dan piutang rekening non-air. Piutang rekening air adalah tagihan yang harus dibayar oleh pelanggan (masyarakat) atau pelaku usaha yang menggunakan air bersih dan kemudian menerima pembayaran tunai pada bulan berikutnya. Sedangkan piutang rekening non-air merupakan piutang yang berasal dari piutang rekening sambungan baru pelanggan. Pada tabel 1 terdapat saldo piutang usaha yang dimiliki Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng.

Tabel 1
Saldo Akhir Piutang Usaha Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng Tahun 2020, 2021, dan 2022

Piutang Usaha	2020	2021	2022
a. Piutang Air			
Piutang Rekening Air Singaraja	3.949.067.310	3.781.615.530	3.932.637.880
Piutang Rekening Air Lovina	739.632.808	704.445.017	828.264.567
Piutang Rekening Air Seririt	902.866.077	945.300.190	1.043.914.720
Piutang Rekening Air Busungbiu	231.618.110	216.623.390	239.298.150
Piutang Rekening Air Gerokgak	477.242.590	558.426.450	599.753.370
Piutang Rekening Air Pancasari	210.297.070	173.177.420	173.106.310
Piutang Rekening Air Kubutambahan	815.229.165	858.672.960	869.264.100
Piutang Rekening Air Sambirenteng	152.450.520	151.686.900	230.109.040
Jumlah Saldo Piutang Air	7.478.403.650	7.389.947.857	7.916.348.137
b. Cadangan Piutang Ragu-Ragu			
	(526.451.687)	(661.819.885)	(807.251.507)
c. Piutang Rekening Non Air			
Piutang Rekening Sambungan Baru	157.982.880	207.263.680	224.338.580
Jumlah Saldo Piutang Rekening Non Air	157.982.880	207.263.680	224.338.580

Jumlah Saldo Piutang Usaha	<u>7.109.934.843</u>	<u>6.952.466.552</u>	<u>7.316.360.310</u>
-----------------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

Sumber: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Berdasarkan tabel 1, Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng memiliki cadangan piutang ragu-ragu yang terus meningkat. Cadangan piutang ragu-ragu ini berasal dari piutang yang tidak dilunasi oleh pelanggan. Pada tahun 2020 cadangan piutang ragu-ragu tercatat sebesar Rp 526.451.687. Pada tahun 2021 cadangan piutang ragu-ragu tercatat Rp 661.819.885 yang artinya cadangan piutang ragu-ragu meningkat sebesar Rp 135.368.198 dari tahun 2020. Pada tahun 2022 cadangan piutang ragu-ragu tercatat Rp 807.251.507 yang artinya cadangan piutang ragu-ragu meningkat sebesar Rp 145.431.622 dari tahun 2021. Hal ini berarti masih meningkatnya tunggakan yang dilakukan pelanggan dalam membayar tagihannya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pada akhir periode pembukuan, akan dilakukan penyisihan terhadap piutang sebagai akibat dari adanya piutang yang tidak tertagih kepada pelanggan. Banyaknya tunggakan yang dilakukan oleh pelanggan, mengakibatkan besarnya juga nilai piutang yang akan disisihkan.

“Dalam 3 tahun terakhir ini dari tahun 2020 sampai 2022, kita lihat bahwa tunggakan yang dilakukan oleh pelanggan masih terus meningkat.” Wawancara Kepala Sub Bagian Akuntansi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng (Kusumayanthi, 2024).

“Di akhir periode pembukuan dilakukan penyisihan terhadap piutang yang tidak tertagih. Jadi semakin banyak tunggakan yang dilakukan oleh pelanggan, maka semakin banyak juga piutang usaha yang harus disisihkan. Permasalahan lain yang terjadi juga masih adanya kesalahan pengukuran piutang yang timbul akibat dari kesalahan pembaca meter dalam menentukan tagihan air yang harus dibayar pelanggan.” Wawancara kepala Bagian Keuangan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng (Yuliadi, 2024b).

Piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng merupakan bagian dari aset lancar yang berperan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran atas penggunaan air bersih yang diterimanya tepat waktu. Keterlambatan pembayaran oleh pelanggan akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng. Pemberian sanksi dilakukan karena pembayaran tagihan tersebut menjadi salah satu pendapatan operasional yang akan digunakan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng untuk kelancaran operasional kedepannya. Meskipun sudah ditetapkan sanksi bagi pelanggan yang telat membayar air, tetapi permasalahan yang masih terjadi adalah adanya tunggakan pembayaran air yang dilakukan oleh pelanggan.

“Ada beberapa faktor ya yang menyebabkan adanya tunggakan yang dilakukan pelanggan seperti minimnya kesadaran pelanggan untuk membayar air, keterbatasan pendapatan pelanggan sehingga tidak mampu membayar air, dan faktor lain yang memicu timbulnya piutang usaha yang tidak tertagih seperti keadaan rumah tanpa penghuni atau rumah dibiarkan kosong sehingga pembayaran air tidak dapat dilaksanakan.” Wawancara Kepala Sub Bagian Penagihan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng (Sudarmi, 2024).

Peningkatan penunggakan oleh pelanggan yang sejalan dengan meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian karena piutang merupakan aktiva lancar yang likuid (termasuk bagian terbesar dari total aktiva perusahaan) dan selalu dalam keadaan berputar (Lahengking et al., 2017). Periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan itu dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang. Saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan, maka piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas (Rapiana & Nopiana, 2021). Apabila piutang pelanggan yang sudah jatuh tempo tidak dapat tertagih terus terjadi maka akan menyebabkan risiko kerugian bagi pihak Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng. Hal ini terjadi karena tunggakan yang tidak dibayar oleh pelanggan merupakan beban bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak

piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang. (Aryaningrat et al., 2012).

Meningkatnya tunggakan yang terjadi dari tahun 2020 sampai 2022 yang menimbulkan besarnya penyisihan piutang serta adanya permasalahan kesalahan pengukuran piutang mengharuskan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng untuk memperhatikan secara tepat perlakuan akuntansi piutang dan perputaran piutang karena piutang termasuk salah satu aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya keuntungan atau laba yang diterima perusahaan bergantung pada perputaran piutangnya yang kemudian akan berpengaruh pada operasi perusahaan dan akan berdampak pada pendapatan laba yang diperoleh Perusahaan (Purnamawati, 2018). Perputaran piutang menandakan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam periode tertentu (Kasmir, 2012). Rasio ini menggambarkan seberapa efisiensinya suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi akan sebanding lurus dengan laba yang akan didapatkan oleh karena itu piutang merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan (Kasus et al., 2023).

Modal kerja yang menumpuk pada piutang dan tidak dapat dicairkan, menyebabkan kegiatan perusahaan juga tidak dapat beroperasi atau tidak dapat berjalan dengan lancar (Rahmawati, 2015). Untuk mencegah terjadinya penumpukan modal kerja pada piutang tersebut diperlukan suatu sistem akuntansi yang baik dalam pencatatan dan pengelolaan piutang. Pengakuan, pengukuran, penilaian, penyisihan, dan penghapusan piutang merupakan seperangkat sistem akuntansi yang harus dijalankan sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut (Saputra & Ramadani, 2023). Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng No. 66 Tahun 2013, penyusunan laporan keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 19 Maret 2009. Maka dari itu perusahaan harus lebih mengoptimalkan pembukuan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku (Kurniawati et al., 2021).

Hasil penelitian oleh Ermawijaya et al. (2023) menyatakan bahwa kekeliruan dalam penyajian piutang usaha di laporan posisi keuangan berdampak pada penentuan nilai wajar dan beban penyisihan piutang usaha. Selain itu perhitungan terhadap perputaran piutang dan pengumpulan piutang yang dimiliki perusahaan juga penting untuk dilakukan agar mengetahui seberapa efisiensinya suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya (Sari et al., 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis pendekatan penelitiannya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif saja, namun pada penelitian ini menggunakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ini ingin mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan dan bagaimana tingkat efisiensi piutang usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng dengan mengangkat judul penelitian "**Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng**". Analisis piutang usaha di PDAM Tirta Hita Buleleng diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kinerja operasional, dan memastikan bahwa perusahaan tetap mampu memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat dengan kondisi keuangan yang sehat.

Metode

Penelitian Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng dirancang sebagai jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan atau menganalisis, membandingkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng yang yang beralamat di Jl. Melati No. 10, Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng,

Bali. Lokasi penelitian dipilih karena adanya permasalahan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng yaitu meningkatnya tunggakan pembayaran air dari tahun 2020, 2021, sampai 2022 serta adanya kesalahan pengukuran piutang yang timbul akibat dari kesalahan petugas pembaca meter dalam menentukan tagihan air yang harus dibayar pelanggan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif seperti gambaran umum perusahaan, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan perlakuan akuntansi mengenai piutang usaha pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Sedangkan data kuantitatif berupa data piutang yang berkaitan dengan perhitungan rasio perputaran piutang, rasio pengumpulan serta Laporan Keuangan Perumda Tirta Hita Buleleng.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak bagian keuangan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng yang meliputi Kepala Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Penagihan, dan Kepala Sub Bagian Akuntansi. Data primer juga termasuk data piutang usaha dan laporan keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku referensi, jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dimulai dari peneliti mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data meliputi melalui studi kepustakaan, wawancara, dan juga dokumentasi terkait dengan perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan mereduksi data hasil wawancara untuk menyingkirkan jawaban serta informasi yang tidak berkaitan dengan topik pembahasan. Kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi guna menarik kesimpulan. Keabsahan data kualitatif diuji dengan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio perputaran piutang dan rasio pengumpulan piutang.

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang dibentuk untuk melaksanakan program Pemerintah Daerah di bidang ekonomi dan pembangunan Daerah, terutama dalam bidang penyediaan pelayanan air minum kepada masyarakat. Peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

Perlakuan Akuntansi Piutang Rekening Air

Perlakuan akuntansi terhadap piutang air pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng terdiri dari: pengukuran, piutang, penerimaan, penyisihan dan penghapusan.

Penjualan air secara kredit yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat menimbulkan suatu piutang usaha. Piutang rekening air timbul diawali dari pembacaan meter air ke rumah masing-masing pelanggan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Pembacaan meter air dilakukan pada setiap daerah atau wilayah pelanggan yang menggunakan jasa air setiap bulan dengan jadwal yang teratur. Piutang diukur berdasarkan angka pemakaian air di water meter masing-masing pelanggan. Piutang air dihitung dengan cara mengkalkulasikan jumlah kubikasi pemakaian air yang digunakan oleh pelanggan, kemudian dikalikan dengan tariff per kelompok pelanggan, setelah itu ditambah dengan biaya abonemen. Jika terjadi penunggakan oleh pelanggan, maka pembayaran tagihan terhadap rekening air akan ditambahkan dengan denda. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut:

"Piutang diukur berdasarkan angka pemakaian air di water meter, seumpama pengakuan di bulan januari, dibaca dulu bulan januari dengan siklus yang sama setiap bulannya. Setelahnya hasil bacaan meter disetor ke operator pembaca meter, diposting, lalu diawal bulan

setiap tanggal 1 terbitlah rekening air dan pada saat itu piutang rekening air juga sudah diakui” (Kusumayanthi, 2024)

“Pengukuran piutang berdasarkan jumlah pemakaian kubikasi air konsumen dengan menggunakan tariff progresif yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.” (Yuliadi, 2024a)

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng mengakui piutang usaha dengan metode akrual (*accrual basis*). Dengan metode ini transaksi-transaksi keuangan yang terjadi diakui, dicatat dan dilaporkan saat terjadinya transaksi. Piutang rekening penjualan air diakui pada saat diterbitkan rekening air melalui daftar rekening air yang ditagihkan (DRD). Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut:

“Pertama rekening itu terbit diakui dengan pendapatan di awal bulan, diakui pendapatan dengan lawannya yaitu piutang” (Kusumayanthi, 2024)

“Proses timbulnya piutang kan muncul dari pembaca meter, dilakukan pembacaan lalu setelahnya diproses muncullah DRD. Di penagihan DRD itulah yang menjadi piutang perusahaan terhadap konsumen atau pelanggan” (Yuliadi, 2024a)

Bulan desember Tahun 2022, Perusahaan Umum Daerah Air Minum menerbitkan rekapitulasi DRD atas pemakaian air sebesar Rp 5,814,618,450. Maka Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Tabel 2
Jurnal Rekening Air Bulan Desember Tahun 2022

Nama Akun	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
Piutang rekening air	5,814,618,450.00	
Pendapatan harga air		4,828,752,450.00
Pendapatan abonemen		985,606,000.00
Pendapatan meterai		260,000.00
Jumlah	5,814,618,450.00	5,814,618,450.00

Sumber: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Penerimaan piutang usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng dicatat pada saat pelanggan melakukan pembayaran. Jurnal untuk mencatat penerimaan piutang rekening air adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jurnal Penerimaan Kas/Bank Bulan Desember Tahun 2022

Nama Akun	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
Kas/Bank	7,004,082,349	
Piutang Rekening Air		7,004,082,349
Jumlah	7,004,082,349	7,004,082,349

Sumber: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut:

“Ketika konsumem membayar rekening itu piutangnya akan berkurang dan diakui dengan kas” (Kusumayanthi, 2024)

“Penerimaan piutang terjadi ketika konsumen membayar air, jurnal yang akan dicatat yaitu kas akan di debet dan piutang akan di kredit” (Yuliadi, 2024a)

Penyisihan piutang rekening air dilakukan setiap tahun pada saat akhir periode pembukuan, setelah Perusahaan melakukan opname rekening air dan membuat Daftar Riwayat Realisasi Penerimaan Pelunasan Piutang Rekening Air per-cabang/kelompok pelanggan. Piutang yang disisihkan terdiri dari rata-rata total piutang masing-masing golongan pelanggan yang tidak tertagih yang berumur 3 tahun terakhir dari tahun pembukuan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut:

“Setiap tahun kita mengadakan penyisihan piutang ya. Penyisihan piutang diambil dari rata-rata piutang yang tidak tertagih yang berumur 3 tahun ke belakang” (Kusumayanthi, 2024)

“Penyisihan kerugian piutang sudah diatur di sistem akuntansi perusahaan yaitu SAK-ETAP No. 66 Tahun 2023, disana tertuang bahwa piutang yang disisihkan itu tergantung nanti dari total piutang masing-masing golongan pelanggan yang tidak tertagih yang berumur 3 tahun ke belakang. Rata-rata penyisihan per-tahun itu sekitar 20%” (Yuliadi, 2024a)

Jurnal untuk mencatat penyisihan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jurnal Penyisihan Rekening Air Tahun 2022

Nama Akun	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
Beban Penyisihan Piutang Air	292,715,422.00	
Penyisihan Piutang Rekening Air		292,715,422.00
Jumlah	292,715,422.00	292,715,422.00

Sumber: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Penghapusan piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng dilakukan berdasarkan Daftar Normatif Piutang Rekening Air. Jika piutang tidak tertagih berumur diatas 3 tahun maka piutang tersebut akan dihapuskan sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan dan harus disetujui oleh pihak yang memiliki otorisasi untuk melakukan penghapusan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut:

“Benar kita pasti akan menghapuskan piutang yang tidak tertagih. Piutang akan dihapuskan ketika umur piutang sudah lebih dari 3 tahun” (Kusumayanthi, 2024)

“Ketika piutang yang tidak tertagih sudah berumur diatas 3 tahun, maka piutang itu baru dihapuskan. Penghapusan piutang tidak sembarangan dilakukan, itu harus ada persetujuan dari dewan pengawas” (Yuliadi, 2024a)

Jurnal untuk mencatat penghapusan piutang adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jurnal Penghapusan Piutang Tahun 2022

Nama Akun	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
Penyisihan Piutang Rekening Air	147,283,800.00	
Piutang Rekening Air Singaraja		50,947,680.00
Piutang Rekening Air Lovina		11,061,460.00
Piutang Rekening Air Seririt		18,115,300.00
Piutang Rekening Air Busungbiu		2,236,910.00
Piutang Rekening Air Celukan Bawang		25,216,030.00
Piutang Rekening Air Pancasari		92,730.00
Piutang Rekening Air Kubutambahan		39,253,050.00
Piutang Rekening Air Sambirenteng		360,740.00
Jumlah	147,283,800.00	147,283,800.00

Sumber: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Piutang usaha disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari asset lancar. Piutang disajikan secara tunai sebesar total piutang usaha (piutang air dan piutang non-air) dikurangi dengan cadangan piutang ragu-ragu. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut:

“Penyajian piutang pada laporan keuangan terdapat pada aktiva lancar. Piutang disajikan dengan akumulasi penyisihan piutang yang akan mengurangi piutang.” (Kusumayanthi, 2024)

“Benar bahwa penyajian piutang akan terletak pada aktiva lancar di neraca” (Yuliadi, 2024a)

Pengungkapan mengenai piutang usaha disajikan dalam catatan atas laporan keuangan yang disajikan pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2022

Uraian	31 Desember 2022 (Rp)
a. Piutang Air	
Piutang Rekening Air Singaraja	3.932.637.880
Piutang Rekening Air Lovina	828.264.567
Piutang Rekening Air Seririt	1.043.914.720
Piutang Rekening Air Busungbiu	239.298.150
Piutang Rekening Air Gerokgak	599.753.370
Piutang Rekening Air Pancasari	173.106.310
Piutang Rekening Air Kubutambahan	869.264.100
Piutang Rekening Air Sambirenteng	230.109.040
Jumlah Saldo Piutang Air	7.916.348.137
b. Cadangan Piutang Ragu-Ragu	
	(807.251.507)
c. Piutang Rekening Non Air	
Piutang Rekening Sambungan Baru	224.338.580
Jumlah Saldo Piutang Rekening Non Air	224.338.580
Jumlah Saldo Piutang Usaha	<u>7.316.360.310</u>
*Mutasi atas cadangan piutang ragu-ragu	
Saldo Awal	(661.819.885)
Penyisihan Piutang	292.715.422
Penghapusan Piutang	(147.283.800)
Saldo Akhir	<u>(807.251.507)</u>

Sumber: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Tingkat Efisiensi Piutang Usaha

Tingkat efisiensi piutang usaha pada tahun 2020-2022 diperoleh melalui perhitungan rasio perputaran piutang atau *Receivable Turn Over (RTO)* dan rasio pengumpulan piutang atau *Average Collection Period (ACP)*. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pehitungan RTO dan ACP Tahun 2020-2022

Tahun	RTO	ACP
2020	9,97 kali	36 hari
2021	9,84 kali	36 hari
2022	10,37 kali	34 hari

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Dari hasil perhitungan *Receivable Turn Over (RTO)*, dapat kita lihat bagaimana tingkat perputaran piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Tahun 2020 tingkat perputaran piutangnya sebanyak 9,97 kali sedangkan di tahun 2021 tingkat perputaran piutang menurun menjadi 9,84 dan di tahun 2022 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan menjadi 10,37 kali. Dilihat dari 3 tahun terakhir perputaran piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng masih cukup stabil meskipun, dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan, namun penurunan ini tidak cukup besar. Di tahun 2021 ke tahun 2020 ada peningkatan sebesar 0,53 yang artinya perputaran piutang perusahaan semakin membaik. Semakin besar nilai *Receivable Turn Over (RTO)* maka semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Dari hasil perhitungan *Average Collection Period (ACP)*, dapat kita lihat bagaimana tingkat pengumpulan piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Tahun 2020 tingkat pengumpulan piutang terjadi selama 36 hari. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2021 dimana tingkat pengumpulan piutang yang terjadi masih dalam waktu 36 hari. Tahun 2022 tingkat pengumpulan piutang terjadi dalam waktu 34 hari. Dilihat dari 3 tahun terakhir, tingkat pengumpulan piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng mengalami kemajuan, namun tingkat pengumpulan piutang ini masih lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu selama 20 hari. Hal ini berarti bahwa tingkat pengumpulan piutang masih kurang efisien dimana hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pelanggan yang menunggak karena tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu selama tanggal 1 sampai 20 disetiap bulannya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi piutang air yang meliputi pengakuan, penerimaan, penyisihan dan penghapusan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng sudah sesuai dengan SAK ETAP. Keseusian perlakuan akuntansi piutang menghasilkan penyajian piutang secara tunai dengan nilai yang wajar atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengungkapan mengenai piutang usaha juga disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, efisiensi piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dilihat dari perhitungan RTO selama 3 tahun terakhir perputaran piutangnya masih cukup stabil meskipun, dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan, namun penurunan ini tidak cukup besar. Di tahun 2021 ke tahun 2022 ada peningkatan sebesar 0,53 yang artinya perputaran piutang perusahaan semakin membaik. Berdasarkan perhitungan dari ACP, tingkat pengumpulan piutang mengalami kemajuan, namun tingkat pengumpulan piutang ini masih lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu selama 20 hari. Hal ini berarti bahwa tingkat pengumpulan piutang masih kurang efisien dimana hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pelanggan yang menunggak karena tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu selama tanggal 1 sampai 20 disetiap bulannya.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu pertama, bagi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng diharapkan tetap konsisten dalam menerapkan perlakuan piutang rekening air sesuai dengan SAK ETAP untuk memudahkan pencatatan, penilaian, serta penyajian (Purnamawati, 2020b). Perusahaan juga harus lebih memperhatikan pembacaan meter air pelanggan agar tidak terjadi kesalahan pengukuran jumlah air yang harus ditagih. Perusahaan juga harus lebih meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih oleh pelanggan dengan

memberikan saksi seperti denda maupun pemutusan sambungan air, serta menyusun strategi penagihan piutang agar sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan arus kas perusahaan yang diharapkan dapat digunakan sebagai peningkatan pelayanan kepada Masyarakat. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai piutang usaha seperti bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat pengumpulan piutang terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Daftar Rujukan

- Aryaningrat, Ni Putu Laora, & Purnamawati, I. G. A. (2012). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010 - 2012. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236–248.
- Ayuningbumi, N. P. S. S. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Prosedur Penagihan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 299–311.
- Ermawijaya, M., Tinggi, S., Rahmaniyah, I., Sekolah, E., Ilmu, T., & Rahmaniyah, E. (2023). Analisis Pengaruh Perlakuan Akuntansi Piutang Terhadap Kewajaran Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah (JIAR)*, 6(2), 275–293.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*. Rajawali Pers.
- Kasus, S., Sushi, P. T., & Sukses, I. (2023). *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*. 27–37.
- Kiay Demak, Y., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Pt. Air Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 347–355. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21151.2018>
- Kurniawati, Y., Studi, P., Program, A., Iii, D., Ekonomi, J., Akuntansi, D. A. N., Ekonomi, F., & Ganesha, U. P. (2021). *ANALISIS PERLAKUAN PIUTANG REKENING AIR AIR MINUM TIRTA AMERTHA BUANA*.
- Kusumayanthi, H. (2024). *Wawancara Kepala Sub Bagian Akuntansi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng (Kamis, 14 Maret 2024)*.
- Lahengking, E. M., Elim, I., & Pusung, R. (2017). Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 357–370. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17722.2017>
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Dimensi Akuntabilitas dan Pengungkapan pada Tradisi Nampah Batu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 312–330. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9019>
- Purnamawati, I. G. A. (2020). *Akuntansi Koperasi & UMKM* (1st ed.). <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/akuntansi-koperasi-umkm-i-gusti-ayu-purnamawati-s-e-m-si-ak/>
- Purnamawati, I. G. A. (2020). Perception of Cooperative Financial Reporting Accountability for Sustainable Welfare. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 465–480. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.24114>
- Rahmawati, N. (2015). *“Prosedur Akuntansi Piutang Usaha Pada Perusahaan Daerah Air*

Minum (PDAM) Jember” LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA Digital Repository Universitas Jember.

- Rapiana, M., & Nopiana, P. R. (2021). Analisis Piutang Tak Tertagih Dan Perputaran Piutang Pada Pt Agung Seraya Motor. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 57–66.
- Saputra, R., & Ramadani, S. (2023). Analisis Piutang Pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(2), 884–900.
- Sari, N. P. A. A., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Determinants of the Effectiveness of Accounting Information Systems with Asta Brata as Moderating Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 50–67. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.49793>
- Sudarmi, M. (2024). *Wawancara Kepala Sub Bagian Penagihan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng (Jumat, 19 Januari 2024 pukul 08.30 Wita).*
- Yuliadi, G. (2024a). *Wawancara Kepala Bagian Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng (Kamis, 14 Maret 2023 pukul 15.09).*
- Yuliadi, G. (2024b). *Wawancara Kepala Bagian Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng (Selasa, 16 Januari 2024 pukul 08.00 Wita).*